
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP
PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK PRASEKOLAH**

*Relationship Of Knowledge And Attitudes Of Mom To Pre-School Children's
Psychosocial Development*

Nirwan

Prodi S1 Keperawatan STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

E-mail: nirwanpandawa5@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan psikososial adalah perkembangan yang berkaitan dengan emosi, motivasi dan perkembangan pribadi manusia serta perubahan dalam bagaimana individu berhubungan dengan orang lain. Saat si kecil mulai menginjak bangku sekolah, pada masa inilah pola perilaku sosial si kecil akan terlihat. Berbeda ketika si kecil masih bayi atau batita, misalnya, yang hanya mengenal keluarga dan orang-orang terdekatnya. Saat memasuki usia sekolah, si kecil sudah mampu bersosialisasi lebih luas, yakni dengan teman sebaya, guru, adik dan kaka kelas, dan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan dan sikap ibu terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah di desa Rante Damai, kabupaten Luwu tahun 2020. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. sampel penelitian adalah semua ibu yang memiliki anak usia prasekolah di Rante Damai dengan jumlah sampel 32 orang dengan metode pengambilan sampel menggunakan *total sampel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan psikososial anak dengan nilai $p=0,000$ ($< 0,001$) dan ada hubungan antara sikap ibu dengan perkembangan psikososial anak dengan nilai $p=0,000$ ($< 0,000$), hasil penelitian ini harus memperhatikan pentingnya pengetahuan masyarakat lebih bertambah dan lebih mengetahui hal-hal yang harus dilakukan terutama dalam hal yang mengenai tentang perkembangan psikososial anak

KataKunci: Psikososial, pengetahuan dan sikap

ABSTRACT

Psychosocial development is development related to emotions, motivation and human personal development as well as changes in how individuals relate to others. When your little one starts stepping on school, it is during this time that your little one's social behavior patterns will appear. It is different when your little one is still a baby or toddler, for example, who only knows their family and those closest to them. When entering school age, your little one is able to socialize more widely, namely with peers, teachers, younger siblings and classmates, and others. The aim of this study was to determine the relationship between education and maternal attitudes towards the psychosocial development of preschool children in Rante Damai village, district. Luwu 2020. This study used a cross sectional design. The sample of this research is all mothers who have preschool age children in Rante Damai with a total sample of 32 people with the sampling method using the total sample. The results showed that there was a relationship between maternal knowledge and children's psychosocial development with a value of $p = 0.000$ (< 0.001) and there was a relationship between maternal attitudes and children's psychosocial development with a value of $p = 0.000$ (< 0.000), the results of this study must pay attention to the importance of more public knowledge. increasing and knowing more about things to do, especially in matters concerning the psychosocial development of children

Keywords: Psychosocial, Knowledge and attitudes

© 2021 Jurnal KesehatanLuwuRaya

Correspondence Address:

LP2M STIKes Bhakti PertiwiLuwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI:

p-ISSN 2356-198X

e-ISSN 2747-2655

PENDAHULUAN

Perkembangan psikososial pada anak sangat berperan penting untuk kehidupan sang anak kedepannya. Perkembangan psikososial anak berhubungan dengan kemampuan mandiri anak, seperti makan sendiri, berpisah dengan ibu atau pengasuh, kemampuan bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan psikososial ini dapat dipengaruhi oleh stimulasi dari orang tua, stress yang dialami anak, kelompok sebaya dan motivasi belajar. Orang tua harus memberikan stimulasi secara teratur kepada anaknya sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bersosialisasi dan kemandirian.

Anak merupakan generasi penerus yang didambakan setiap keluarga. Selain itu setiap keluarga juga mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat mewujudkan harapan orang tua. Sebagai aset berharga, anak perlu dipersiapkan sejak usia dini karena masa ini merupakan peletakan pondasi awal dari pembentukan karakter anak. Upaya ini dimulai sejak anak berusia dibawah enam tahun agar kelak menjadi generasi bangsa yang berguna bagi nusa dan bangsa. Ini berarti orang tua memiliki peranan penting dalam mewujudkan sumber daya yang berkualitas (Setyowati, 2010).

Perkembangan psikososial pada anak usia sekolah adalah industri versus (vs) harga rendah diri, dimana anak bisa menyelesaikan tugas sekolah dan tugas rumah yang di berikan, mempunyai rasa bersaing, senang berkelompok, berperan dalam kegiatan kelompoknya. Apabila anak tidak bisa melewati masa perkembangan tersebut maka terjadi penyimpangan perilaku, anak tidak mau mengerjakan tugas sekolah, membangkang pada orang tua untuk mengerjakan tugas, tidak ada kemauan untuk bersaing dan terkesan malas, tidak mau terlibat dalam kegiatan kelompok, memisahkan diri dari teman sepermainan dan teman sekolah. Akibat dari penyimpangan tersebut anak menjadi rendah diri (Keliat, 2011).

Peran keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh ikatan-ikatan kebersamaan dan ikatan emosional dan yang mengidentifikasikan diri mereka sebagai bagian

dari keluarga (Friedman, 2010). Keluarga yang memiliki anak usia sekolah mempunyai tugas perkembangan dimana pada tahap ini keluarga membantu anak untuk bersosialisasi terhadap lingkungan diluar rumah, sekolah dan lingkungan lebih luas, mendorong anak untuk mencapai perkembangan daya intelektual. Menyediakan aktifitas untuk anak, menyesuaikan pada aktifitas komuniti dengan mengikut sertakan anak. Memenuhi kebutuhan yang meningkat termasuk biaya kehidupan dan kesehatan anggota keluarga (Setiadi, 2013). Keluarga khususnya orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan psikososial anak (Sopiah, 2013). Ayah yang berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, pemberi rasa aman bagi setiap anggota keluarga sedangkan ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anak, pelindung keluarga dan anak berperan sesuai dengan perkembangannya, baik secara fisik, mental, spritual, dan perkembangan psikososial (Setyawan, 2012). Pengaruh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak sangatlah besar. Peran orang tua dalam perkembangan psikososial anak yaitu melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari yang sederhana di rumah (seperti membuat kue dan merapikan tempaT tidur), puji keberhasilan yang dicapai oleh anak, diskusikan dengan anak mengenai harapannya dalam berinteraksi dan belajar, tidak menuntut anak dalam hal-hal yang tidak sesuai dengan kemampuannya (menerima anak apa adanya), bantu kemampuan belajar, tidak menyalahkan dan menghina anak, beri contoh cara menerima orang lain apa adanya, beri kesempatan untuk mengikuti aktifitas kelompok yang terorganisasi, buat atau tetapkan aturan disiplin dirumah bersama anak. Peran orang tua terlebih ibu sangat penting dalam perkembangan psikososial anak, karena pada masa ini anak usia sekolah akan peningkatan kemampuan dalam berbagai hal, termasuk interaksi dan prestasi belajar untuk menghasilkan suatu karya berdasarkan kemampuan diri sendiri. Pencapaian kemampuan ini akan membuat dirinya bangga. Peran ibu dalam proses tumbuh kembang anak sangat besar (Soetjiningsih, 2012). Ibu

merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang akan mendampingi di setiap tahap tumbuh kembangnya jika dibandingkan dengan ayah. Dominasi peran ibu dalam pengasuhan membuat perannya sangat penting dalam memberi stimulasi atau rangsangan yang dapat memberi pengaruh baik dalam perkembangan anak. Dalam psikologi perkembangan, salah satu tugas ibu dalam keluarga yaitu salah sebagai pendidik bagi anak serta memberikan stimulasi dan pelajaran pada anak (Setyowati, 2010). Stimulasi adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan memberi pengalaman (*early experience*) pada anak melalui berbagai aktivitas yang merangsang terbentuknya kemampuan perkembangan dasar agar tumbuh kembang anak tercapai maksimal (Christi et.al, 2013). Sedangkan stimulasi dini berarti kegiatan-kegiatan yang merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar potensi tumbuh kembang anak dapat dicapai dengan optimal (Depkes, 2016).

Peran ibu dalam proses tumbuh kembang anak sangat besar (Soetjiningsih, 2012). Ibu merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang akan mendampingi di setiap tahap tumbuh kembangnya jika dibandingkan dengan ayah. Dominasi peran ibu dalam pengasuhan membuat perannya sangat penting dalam memberi stimulasi atau rangsangan yang dapat memberi pengaruh baik dalam perkembangan anak. Dalam psikologi perkembangan, salah satu tugas ibu dalam keluarga yaitu salah sebagai pendidik bagi anak serta memberikan stimulasi dan pelajaran pada anak (Setyowati, 2010). Stimulasi adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan memberi pengalaman (*early experience*) pada anak melalui berbagai aktivitas yang merangsang terbentuknya kemampuan perkembangan dasar agar tumbuh kembang anak tercapai maksimal (Christi et.al, 2013). Sedangkan stimulasi dini berarti

kegiatan-kegiatan yang merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar potensi tumbuh kembang anak dapat dicapai dengan optimal (Depkes, 2016).

Interaksi ibu dan anak yang positif serta pemberian stimulasi dini sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan pada anak (Christiari, et al. 2013). Pemberian stimulasi akan efektif bila memperhatikan kebutuhan anak sesuai usia tahapan perkembangannya. Sebuah penelitian yang dilakukan Suryani menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi akan mencapai perkembangan lebih baik dari pada yang tidak mendapatkan stimulasi dini (Suryani, et.al, 2013).

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan selama beradaptasi di lingkungan masyarakat dan di kristen rantai damai kebanyakan orang tua tidak mengetahui tentang perkembangan psikologis anaknya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah Di Desa Rantai Damai Tahun 2020.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain Deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross section* yang menggunakan *propotional stratified random sampling* untuk mengungkapkan hubungan antara variabel independen dan dependen untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan perkembangan psikososial anak usia sekolah di Desa Rante Damai Tahun 2020.

Populasi penelitian adalah semua ibu yang memiliki anak usia prasekolah di desa Rante Damai.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia prasekolah di Rante Damai dengan jumlah sampel 32 orang.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

a. Pendidikan

Table 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

| Pendidikan | (F) | (%) |
|------------|-----|------|
| Rendah | 20 | 62,5 |
| Tinggi | 12 | 37,5 |
| Total | 34 | 100 |

Sumber: data primer 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 32 responden terdapat 20 orang (62.5%) yang berpendidikan rendah dan 12 orang (37.5%) yang berpendidikan tinggi

b. Umur

Table 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

| Umur | (F) | (%) |
|-------------|-----|------|
| 25-32 Tahun | 18 | 56.3 |
| 33-40 Tahun | 14 | 43.8 |
| Total | 32 | 100 |

Sumber: data primer 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas terdapat 18 orang (56.3%) yang berumur 25-32 dan terdapat 14 orang (43.8%) yang berumur 33-40

2. Analisis univariat

a. Perkembangan Psikososial

Table 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Psikososial

| Perkembangan Psikososial | (F) | (%) |
|--------------------------|-----|------|
| Baik | 18 | 59.4 |
| Buruk | 14 | 40.6 |
| Total | 32 | 100 |

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas terdapat 18 orang (59.4%) yang perkembangan psikososialnya baik dan 14 orang (40.6%) yang perkembangan psikososialnya buruk

b. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

| Pengetahuan | (F) | (%) |
|-------------|-----|------|
| Cukup | 22 | 68,8 |
| Kurang | 10 | 31,3 |
| Total | 32 | 100 |

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas terdapat 22 orang (68.8%) yang berpengetahuan cukup dan 10 orang (31.3%) yang berpengetahuan kurang

c. Perilaku Sikap

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden

| Sikap | (F) | (%) |
|---------|-----|------|
| Positif | 19 | 59.4 |
| Negatif | 13 | 40,6 |
| Total | 32 | 100 |

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas terdapat 19 orang (59.4%) yang bersikap positif dan 13 orang (40.6%) yang bersikap negatif.

3. Analisis bivariat

Untuk menilai hubungan variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap dengan variabel dependen yaitu perkembangan psikososial maka digunakan *uji statistic chi-square* dengan tingkat kemaknaan α 0,05 atau interval kepercayaan $p < 0,05$ maka ketentuan bahwa pengetahuan dan sikap dengan variabel dependen yaitu perkembangan psikososial, dikatakan mempunyai hubungan yang bermakna bila $p < 0.05$.

a. Data hubungan pengetahuan dengan terhadap perkembangan psikososial di Desa Rantai Damai tahun 2020.

Tabel 1. Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perkembangan Psikososial di Desa Rantai Damai Tahun 2020

| Tingkat Pengetahuan | Perkembangan Psikososial | | | | Total | | <i>P Value</i> |
|---------------------|--------------------------|------|-------|------|-------|-------|----------------|
| | Baik | | Buruk | | | | |
| | (F) | % | (F) | % | (F) | % | |
| Cukup | 17 | 53.1 | 5 | 5,6 | 22 | 68,8 | 0,001 |
| Kurang | 1 | 3,1 | 9 | 8,1 | 10 | 31,3 | |
| Total | 18 | 35.3 | 14 | 13.7 | 32 | 100.0 | |

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel 1 di atas dapat dari 32 responden yang diteliti terdapat 22 responden (68.8%) yang pengetahuannya baik, diantaranya 17 responden (53.1%) yang perkembangan psikososialnya baik dan 5 responden (15.6%) yang perkembangan psikososialnya buruk. Responden yang pengetahuannya kurang sebanyak 10 responden (31.3%) diantaranya 1 responden (3.1%) baik dalam perkembangan psikososial dan 9 responden

(28.1%) yang buruk dalam perkembangan psikososial, Hasil analisa secara chi-square test di dapatkan nilai *fisher's exact test* $p = 0,001$ karena tidak ada sel yang memenuhi syarat *chi-square test*. dengan demikian maka ada hubungan pengetahuan dengan perkembangan psikososial di Desa Rantai Damai

b. Data hubungan Sikap dengan perkembangan psikososial di Desa Rantai Damai tahun 2020

Tabel 2. Analisa Hubungan Sikap Terhadap Perkembangan Psikososial Anak di Desa Rantai Damai Tahun 2020

| Sikap | Perkembangan Psikososial | | | | Total | | <i>P Value</i> |
|---------|--------------------------|------|-------|------|-------|-------|----------------|
| | Baik | | Buruk | | | | |
| | (F) | % | (F) | % | (F) | % | |
| Positif | 17 | 53,1 | 2 | 6,3 | 19 | 59,4 | 0,000 |
| Negatif | 1 | 3,1 | 12 | 37,5 | 13 | 40,6 | |
| Total | 18 | 56,3 | 14 | 43,8 | 32 | 100,0 | |

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan pada tabel 2 dari 32 responden yang diteliti terdapat 19 responden (59.4%) yang sikapnya positif dan 17 responden (53.1%) yang perkembangan psikososialnya baik dan 2 responden (6.3%) yang perkembangan psikososialnya buruk. Responden yang sikapnya negatif sebanyak 13 (40.6%) diantaranya 1 responden baik

dalam perkembangan psikososial dan 12 responden (37.5%) yang buruk dalam perkembangan psikososial, Hasil analisa secara chi-square test di dapatkan nilai *fisher's exact test* $p = 0,000$ karena tidak ada sel yang memenuhi syarat *chi-square test*. Dengan demikian maka ada hubungan sikap dan perkembangan psikososial di Desa Rantai Damai tahun 2020

1. Hubungan pengetahuan terhadap perkembangan psikososial

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 32 responden yang diteliti terdapat 22 responden yang pengetahuannya baik, dan 10 responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil analisa secara chi-square test di dapatkan nilai *fisher's exact test* $p = 0,001$ karena tidak ada

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan dan mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap di Desa Rantai Damai maka pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

sel yang memenuhi syarat *chi-square test*. dengan demikian maka ada hubungan pengetahuan dengan perkembangan psikososial di Desa Rantai Damai.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa sebanyak 68,8% responden memiliki pengetahuan perkembangan psikososial menyimpang. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas di Desa rantai damai memiliki perkembangan psikososial normal. dari hasil penelitian Keliat dkk, (2015) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan psikososial dengan nilai $p=0.001$

2. Hubungan Sikap terhadap perkembangan psikososial

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 32 responde yang diteliti terdapat 19 responden yang sikapnya positif dan 13 responden yang sikapnya negative

Hasil analisa secara *chi-square test* di dapatkan nilai *fisher's exact test* $p=0,000$ karena tidak ad sel yang memenuhi syarat *chi-square test*. Dengan demikian maka ada hubungan sikap dan perkembangan psikososial di Desa Rantai Damai tahun 2020.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa sebanyak 59.4% responde memiliki sikap perkembangan psikososial menyimpang. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas di Desa Rantai Damai memiliki sikap perkembangan psikososial menyimpang. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas di Desa rantai damai memiliki sikap perkembangan psikososial positif dan hasil penelitian dari keliat dkk, (2015) bahwa terdapat hubungan antara sikap perkembangan psikososial dengan nilai $p=0.000$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : Variabel pengetahuan ibu terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah di Desa Rantai Damai Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa sebanyak 68,8% responden memiliki pengetahuan perkembangan psikososial menyimpang. Dari hasil tersebut menunjukkan

bahwa mayoritas di Desa rantai damai memiliki perkembangan psikososial normal, sedangkan variable sikap berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa sebanyak 59.4% responde memiliki sikap perkembangan psikososial menyimpang. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas di Desa Rantai Damai memiliki sikap perkembangan psikososial menyimpang. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas di Desa rantai damai memiliki sikap perkembangan psikososial positif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah atau memberi sedikit pengetahuan kepada responden sehingga dapat memahami tentang perkembangan psikososial anak dan bagi pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat sehingga pengetahuan terhadap perkembangan psikososial anak dapat meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Niimma. (2012). *Gambaran Stimulasi Perkembangan oleh Ibu Terhadap Anak Usia Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok*. Skripsi: Universitas Indonesia
- Christiari Ayu Yoniko, et.al. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan*
- Candrasari, Jane Puput. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah di RA Semai Benih Bangsa Al- Fikri Bantul. Yogyakarta: Stikes Aisiyah.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2017). *Rekapan Gangguan Tumbuh Kembang dengan Kelainan yang Ditangani Puskesmas*

- Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2017.*
- Fajrah, Rahmatul. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun di Paud Seruni Laut Biru Kelurahan Air Tawar Kota Padang Tahun 2017. Skripsi: Universitas Andalas.
- Fajrah, Rahmatul. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun di Paud Seruni Laut Biru Kelurahan Air Tawar Kota Padang Tahun 2017. Skripsi: Universitas Andalas
- Fitriyani, A., et.al. (2009). Karakteristik Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Stimulasi Anak di Desa Sokaraja Banyumas Jawa Tengah
- Fretysari, L., & Nurmiyati, T. (2015). Hubungan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Dini Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Bina Cendekia Kebidanan*, 1(2), 51-58
- Gunarsa, S. (2000). Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT BK Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B., Istiwidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo. (2010). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan